

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA GURU DAN SISWA DI LUKMANUL HAKEEM SCHOOL THAILAND

Agustyarum Pradiska Budi¹, Tiara Novita Jati²

^{1,2}Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta

*Email corresponding author: agustyarum@poltekindonusa.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan digital di kalangan guru dan siswa, khususnya di sekolah internasional yang jarang mendapat pendampingan langsung terkait hal tersebut. Padahal, literasi keuangan digital menjadi keterampilan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan, termasuk *e-wallet*, *mobile banking*, aplikasi *budgeting*, *Investment Apps* hingga *Payment Gateways*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran guru dan siswa terkait penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan bijak. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif untuk penyampaian materi dasar serta diskusi partisipatif yang disertai studi kasus dan praktik langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 148 peserta (13 guru dan 135 siswa) di Lukmanul Hakeem School, Yala – Thailand, yang dilaksanakan secara *hybrid*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep dasar keuangan digital, keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan, serta kesadaran terhadap risiko transaksi digital. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif sebagai model pelatihan literasi keuangan digital lintas negara yang dapat direplikasi pada konteks pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan digital, Pengabdian masyarakat

Abstract: This community service activity was motivated by the low level of digital financial literacy among teachers and students, especially in international schools that rarely receive direct guidance on this matter. However, digital financial literacy is an important skill in dealing with developments in financial technology, including e-wallets, mobile banking, QRIS, and budgeting applications. The objective of this activity is to enhance teachers' and students' understanding, skills, and awareness regarding the safe and prudent use of digital financial services. The methods employed include interactive lectures for delivering foundational material, as well as participatory discussions accompanied by case studies and hands-on practice. The activity was attended by 148 participants (13 teachers and 135 students) at Lukmanul Hakeem School, Yala – Thailand, conducted in a hybrid format. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge of basic digital financial concepts, skills in using financial applications, and awareness of digital transaction risks. Thus, this program has proven effective as a cross-border digital financial literacy training model that can be replicated in other educational contexts.

Keywords: Literacy, Digital finance, Community service

Pendahuluan

Di era digital saat ini, keberadaan literasi digital menjadi suatu keharusan bagi setiap guru guna meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana siswa dan guru dapat melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan platform digital (Suprpto et al., 2024). Inovasi seperti mobile banking, dompet digital (*e-wallet*), aplikasi *budgeting*, investasi online, dan sistem pembayaran QRIS telah memberikan kemudahan dalam transaksi sehari-hari. Namun, di balik kemudahan tersebut, masih banyak masyarakat yang belum memiliki literasi keuangan digital

(Digital Financial Literacy/DFL) yang memadai, sehingga berisiko mengalami kesalahan pengelolaan keuangan maupun penipuan digital (Aidil Fadli, 2024).

Literasi Keuangan Digital merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kompetensi untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan nyaman untuk membuat Keputusan keuangan yang baik. Pentingnya literasi keuangan bagi pelajar adalah topik yang terus dibahas dan dianggap krusial oleh banyak ahli. Terdapat beberapa teori yang mendukung pentingnya literasi keuangan membantu pelajar untuk membuat Keputusan bagi pelajar untuk menjadi lebih mandiri secara finansial. Dengan memahami konsep tatangan anggaran, Tabungan, dan investasi, pelajar dapat mengelola uang mereka sendiri dengan bijak dan lebih bertanggung jawab. Hal ini memungkinkan mereka untuk membantu Keputusan keuangan yang baik di masa depan. Teori Pengambilan Keputusan Rasio: Literasi keuangan membantu pelajar dalam mengambil Keputusan keuangan yang rasional (Badie Uddin et al., 2024).

Integrasi Pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Pendidikan keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Pengetahuan keuangan yang diperoleh sejak dini dapat membantu individu dalam membuat Keputusan finansial yang baik di kemudian hari (Azizi et al., 2024).

Keuangan merupakan sebuah bidang ilmu yang mengkaji cara melakukan bisnis sendiri, meningkatkan organisasi, mengalokasikan, penggunaan keuangan yang dihubungkan dengan waktu. Penggunaan keuangan juga meliputi perhitungan risiko dalam menjalankan bisnisnya. Pada saat melakukan pengelolaan keuangan, diperlukan kecerdasan keuangan yang mengelola keuangannya baik secara efektif maupun secara aman sehingga mampu mencapai kesejahteraan (Dja'far et al., 2021).

Berdasarkan Digital Skills Development Index yang dirilis oleh World Bank (2024), Thailand mencatatkan skor 53,9 dari 100 dalam literasi digital dasar (Bank, 2024). Indeks ini mengevaluasi kemampuan dasar dan lanjutan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi, termasuk penggunaan perangkat lunak, pemahaman keamanan siber, serta penerapan keterampilan digital dalam kewirausahaan dan pekerjaan sehari-hari. Data ini menjadi landasan penting dalam menyusun strategi intervensi literasi digital yang kontekstual dan berdampak jangka panjang.

Meskipun tingkat penggunaan internet tinggi, sekitar 74,1% dari populasi usia muda dan usia kerja memiliki keterampilan digital di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Masyarakat belum mampu menjalankan tugas-tugas komputer dasar secara efektif. Thailand menempati peringkat ke-39 dari 63 negara dalam hal keterampilan digital, meskipun memiliki tingkat penggunaan internet harian yang tinggi (Nation, 2024).

Temuan dari beberapa penelitian terdahulu semakin menegaskan urgensi program ini. Studi (Puspitasari et al., 2025) di Prix Municipality School, Thailand, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran finansial generasi Z secara signifikan. Penelitian (Kholillulloh et al., 2025) juga menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan bagi

mahasiswa Indonesia di Thailand melalui pendekatan komunitas, yang berdampak pada kemandirian finansial. Sementara itu, (Anisah et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul digital interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya dalam hal perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan pribadi.

Sekolah, sebagai Instansi pendidikan berperan penting sebagai lingkungan akademik yang efektif memberikan pengetahuan pendidikan literasi keuangan pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Thailand terhadap literasi ekonomi digital dan Kewirausahaan.
2. Membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.
3. Menyediakan forum daring lintas negara untuk pertukaran praktik baik dalam pengelolaan keuangan digital.

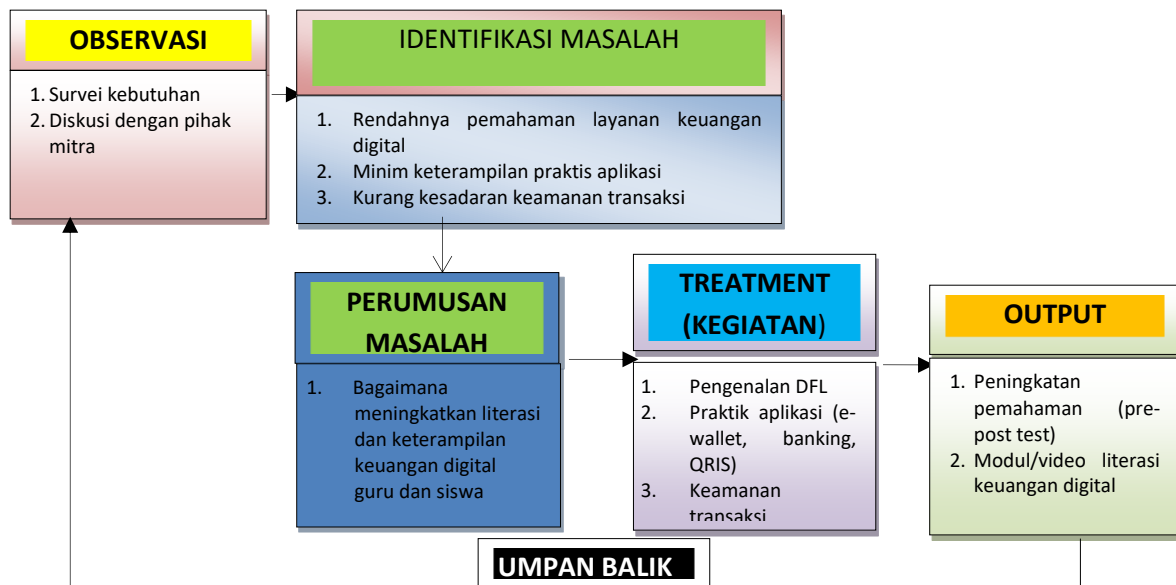
Dengan demikian, literasi keuangan digital guru siswa di sekolah masih merupakan bidang yang jarang dieksplorasi secara mendalam. Melalui kegiatan pengabdian ini, ditawarkan kebaruan berupa model pelatihan literasi keuangan digital terpadu bagi guru dan siswa di Lukmanul Hakeem School Thailand, yang diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pendidikan keuangan digital lintas negara yang relevan serta berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pada Guru Dan Siswa di Lukmanul Hakeem School Thailand” menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan mengenai keuangan digital untuk dapat dimengerti oleh peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan di Lukmanul Hakeem School, Yala – Thailand dengan jumlah peserta 148 yang terdiri dari 13 guru dan 135 siswa dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2025 yang bertempat di Yala -Thailand secara hybrid. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi 2 sesi, yaitu:

1. Sesi ceramah
 - Penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan digital.
 - Materi meliputi pengenalan layanan keuangan digital (E-wallet, Mobile banking, Aplikasi budgeting, Investment Apps dan Payment Gateways), manfaat dan risiko penggunaan, serta strategi pengelolaan keuangan digital yang aman.
 - Narasumber menyajikan materi dengan bantuan media presentasi interaktif dan contoh aplikasi keuangan digital yang relevan dengan kebutuhan peserta.
2. Sesi diskusi
 - Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari guru dan siswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital.
 - Setiap kelompok diberikan studi kasus sederhana, misalnya simulasi pengelolaan uang saku dengan aplikasi budgeting atau identifikasi potensi penipuan digital.
 - Hasil diskusi kemudian dipresentasikan kembali kepada seluruh peserta untuk mendapatkan masukan dari narasumber.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep dasar literasi keuangan digital secara sistematis sehingga mudah dipahami peserta, sedangkan metode diskusi digunakan untuk melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, serta menemukan solusi bersama terkait penggunaan layanan keuangan digital.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Lembar Observasi: berisi indikator keterlibatan peserta selama kegiatan, seperti keaktifan bertanya, keterampilan mencoba aplikasi keuangan digital (E-wallet, mobile banking, Aplikasi budgeting Investment Apps dan Payment Gateways), dan kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Soal Pre-test dan Post-test: untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan digital. Pre-test diberikan sebelum sesi ceramah, sedangkan post-test diberikan setelah sesi diskusi.
3. Panduan Diskusi: berupa pertanyaan pemantik yang digunakan untuk memandu peserta dalam kelompok kecil, misalnya “bagaimana pengalaman Anda menggunakan e-wallet?”, atau “bagaimana cara melindungi data pribadi saat transaksi digital?”.
4. Dokumentasi: foto, video, serta rekaman kegiatan untuk mendukung bukti pelaksanaan dan mengevaluasi keterlibatan peserta.
5. Materi Presentasi dan Modul Bilingual: berisi penjelasan tentang konsep literasi keuangan digital, manfaat, risiko, serta panduan penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi Partisipatif: tim pelaksana mengamati interaksi guru dan siswa selama ceramah dan diskusi, mencatat tingkat partisipasi dan pemahaman.
2. Tes Tertulis (Pre-test dan Post-test): dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif terkait

peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

3. Diskusi Kelompok: dilaksanakan untuk menggali pengalaman langsung peserta terkait penggunaan layanan keuangan digital.
4. Dokumentasi: pengambilan foto, video, dan testimoni peserta sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data:

1. Analisis Kuantitatif: hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor serta persentase peningkatan pemahaman.
2. Analisis Kualitatif: data dari diskusi kelompok dianalisis menggunakan metode *content analysis*, meliputi reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan.
3. Triangulasi Data: membandingkan hasil observasi, tes, dan diskusi untuk memastikan validitas temuan dan keakuratan interpretasi.

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital pada guru dan siswa di Lukmanul Hakeem School Thailand. Pendekatan ceramah dan diskusi yang berpusat pada partisipasi aktif diharapkan mampu mendorong peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis peserta dalam menggunakan layanan keuangan digital dengan aman dan bijak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pada Guru Dan Siswa di Lukmanul Hakeem School Thailand” telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dan siswa dalam manajemen keuangan digital, baik melalui pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi (E-wallet, Mobile banking, Aplikasi budgeting, Investment Apps dan Payment Gateways), maupun dalam aspek perlindungan keamanan transaksi digital.

Berikut adalah rangkuman hasil kegiatan berdasarkan tahapan pelaksanaannya:

1. Persiapan

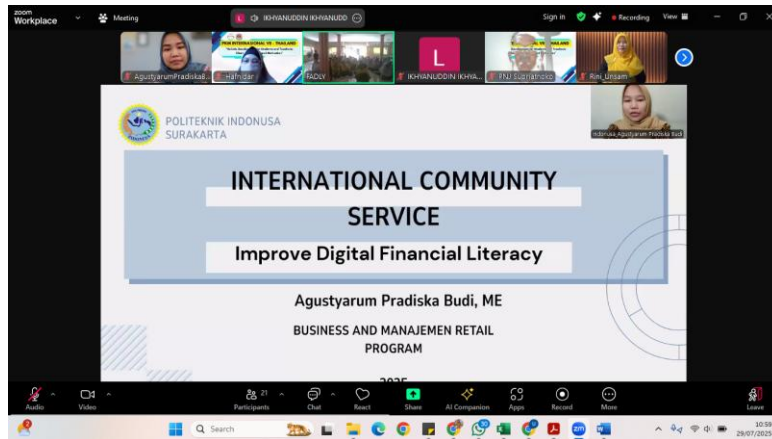
Tahap persiapan dimuali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan teknis kegiatan, jadwal dan target peserta.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Juli 2025, di Lukmanul Hakeem School, Yala – Thailand, dengan total peserta 148 orang (13 guru dan 135 siswa). Pelaksanaan dilakukan secara hybrid, sebagian peserta hadir langsung di sekolah, sebagian lainnya mengikuti secara daring melalui platform Zoom.

a. Sesi Ceramah

Narasumber menyampaikan materi literasi keuangan digital meliputi pengenalan E-wallet, Mobile banking, Aplikasi budgeting, Investment Apps dan Payment Gateways manajemen keuangan sederhana, serta pentingnya keamanan transaksi digital. Penyampaian dilakukan dengan media presentasi dan contoh kasus sehingga mudah dipahami oleh guru dan siswa.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Narasumber

b. Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, kegiatan dilakukan dalam bentuk tanya jawab interaktif. Peserta diberi kesempatan menyampaikan pengalaman maupun kendala dalam penggunaan layanan keuangan digital, kemudian narasumber memberikan penjelasan dan solusi secara langsung.



Gambar 2. Peserta dari kegiatan webinar

3. Hasil yang dicapai

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai beberapa hasil positif yang relevan dengan tujuan program, yaitu:

a. Peningkatan Pengetahuan

Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai literasi keuangan digital mencakup pemahaman dasar tentang penggunaan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, aplikasi *budgeting*, *investment apps*, *payment gateways* hingga praktik keamanan transaksi daring. Selain itu, guru dan siswa juga mendapatkan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan anggaran, tabungan, serta investasi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini tidak hanya memperluas pemahaman peserta, tetapi juga membekali mereka dengan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab di masa depan.

b. Peningkatan Keterampilan

peserta dalam memanfaatkan aplikasi keuangan digital, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, aplikasi *budgeting*, *investment apps* dan *payment gateways*. Guru dan siswa mampu mempraktikkan transaksi sederhana, mengatur anggaran, serta menggunakan aplikasi digital secara lebih percaya diri.

c. Peningkatan Kesadaran

Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kesadaran peserta mengenai risiko dan tantangan dalam penggunaan layanan keuangan digital. Guru dan siswa diajak memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, mengenali potensi penipuan digital, serta menumbuhkan sikap kritis dalam memilih produk atau layanan keuangan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, peserta diharapkan lebih bijak, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital. Selain itu, hasil kegiatan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut ke arah kewirausahaan digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Lukmanul Hakeem School, Thailand, berhasil meningkatkan literasi keuangan digital pada guru dan siswa melalui metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif. Peserta memperoleh pengetahuan baru, keterampilan praktis, serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap keamanan transaksi digital. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat

langsung bagi peserta, tetapi juga menawarkan kebaruan berupa model pelatihan literasi keuangan digital terpadu yang dapat dijadikan rujukan dalam program pendidikan lintas negara. Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan untuk memperkuat kecakapan digital masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan transformasi keuangan global.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lukmanul Hakeem School, Yala – Thailand sebagai mitra pelaksanaan, Politeknik Indonusa Surakarta atas dukungan institusional, serta seluruh guru, siswa, dan pihak terkait yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi peningkatan literasi keuangan digital.

Referensi

- Aidil Fadli, J. (2024). Measuring the Level of Digital Financial Literacy Among Generation Y and Z in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1891–1898. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2813>
- Anisah, Z., Irawan, A. W., & Syihabuddin, A. (2023). Journal of Community Engagement in Economics. *Of Community Engagement in Economics*, 1(1), 17–28.
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Generasi Muda. *Community Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Badie Uddin, Abdul Karim, & Ibnu Suryadi. (2024). Penyuluhan Literasi Digital (Fintech) Bagi Guru Dan Siswa/I Man 1 Pulau Harapan, Kep. Seribu, Jakarta. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1172>
- Bank, W. (2024). *WEF_GCI_EOSQ508_WIDEF*. World Bank Group; World Bank Group. https://data360.worldbank.org/en/indicator/ITU_DH_INT_USR_DAY
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Kholilulloh, F., Dewangga, M. W., Maghfiroh, R. A., Rahmadhani, D. A., Candrika, A. A., Wilger, R. V., Mediantanto, T. N. R., Widyaningrum, D., & Prasetyo, E. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Indonesia di Thailand Untuk Membangun Kemandirian Finansial dan Investasi Kesehatan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 193–199.
- Nation, T. (2024). *Thailand lagging behind in skills and digital know-how: NESDC*. The Nation. https://www.nationthailand.com/news/policy/40038538?utm_source=chatgpt.com
- Puspitasari, I., Ariningsih, E. P., Utami, E. M., Baraba, R., & Harmawan, M. (2025). *Pelatihan Literasi*

Keuangan Digital pada Generasi Z di Prix Municipality School Thailand

Suprpto, H. A., Prabowo, H. A., & Suyana, N. (2024). Penguatan Kompetensi Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Sekolah Strengthening Digital Literacy Competence of Teachers to Improve Teaching Quality in Schools. *Abdimas*, 1(3), 95–100.